

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kostum**

Desain kostum ialah rancangan busana yang di dalam bentuk dan fungsinya, memahami dan mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan topik seperti nilai filosofi, historis, etis, estetik busana (kostum)/gerak dan nilai religi. (Menurut Widjiningsih 1982 : 2), untuk membuat kostum yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bentuknya, sederhana dan indah, disesuaikan dengan proporsinya baik serta dibuat dari bahan yang sesuai. Jika menggunakan bahan yang bermotif, sebaiknya dipilih motif yang sesuai dengan makna yang terkandung dari isi cerita yang akan dimainkan agar tidak menghilangkan unsur kebudayaannya.

##### **1. Pengertian Kostum**

Kostum atau busana merupakan cara berpakaian disuatu daerah tertentu. Pakaian yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kesempatan pada saat itu, yang biasanya digunakan untuk pertunjukan tari. Kostum dapat berupa pakaian secara umum atau gaya berpakaian tertentu pada orang kelas masyarakat atau periode tertentu. Istilah ini juga berhubungan dengan pengaturan artistik aksesoris pada gambar, patung, puisi sesuai dengan jaman, tempat atau keadaan (Nina Surtiretna, 1993: 27).

Menurut (Soedarsono,1978:34) dalam lingkup dunia tari, kostum dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menutupi tubuh penari. Sesuai dengan proporsi tubuh, maka kostum pun memiliki bagian-bagiannya yaitu

bagian kepala (penutup kepala), badan bagian atas (baju), dan badan bagian bawah (kain dan celana). Menurut (Soedarsono, 1978:34) secara umum warna kostum yang dipilih berdasarkan warna yang memiliki makna teatrikal dan sentuhan emosional. Mengenai pemilihan warna didalam kostum sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna tat arias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan didalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan.

Kostum merupakan unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang kreasi anatara kostum, tat arias wajah, hiasan dan asesoris. Kostum yang pertama kali tampak membantu menggariskan karakternya, dan kostum tampak kemudian memperkuat kesan itu atau mengubahnya menurut keperluan pemeran atau pemain.

Kostum dan *make-up* merupakan sesuatu yang berkaitan satu sama lain. Kostum dan make-up adalah element secara fisik dan simbolik yang paling dekat dengan seseorang aktor an karakternya (Williard F.Bellman, 1977: 269).

#### a. Tujuan Kostum

Berbusana yang di pakai manusia beranekaragam bentuk dan fungsinya. Fungsi berbusana dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi tubuh, menciptakan kesopanan, dan memenuhi hasrat manusia akan keindahan menurut (nelot, 2009:22), fungsi berkostum dalam pegelaran antara lain :

1) Menciptakan keindahan penampilan

Tata Busana dalam pagelaran berfungsi sebagai bentuk ekspresi untuk tampil lebih indah dari penampilan sehari-hari. Kostum pagelaran dibuat secara khusus dan dilengkapi dengan asesoris sesuai kebutuhan pagelaran.

2) Membedakan satu dengan yang lain

Membedakan satu dengan yang lain dalam pagelaran, menampilkan tokoh dengan karakter yang berbeda dan latar belakangnya. Penonton membutuhkan suatu penampilan yang dapat membedakan dari pemain satu dengan yang lain dan kostum tersebut menggambarkan atau menonjolkan ciri khas suatu tokoh.

3) Menggambarkan karakter tokoh

Melalui kostum, karakter seseorang dapat dilihat. Perbedaan karakter dalam busana dapat ditampilkan melalui model, bentuk, warna, motif, dan garis yang diciptakan.

4) Memberi ruang gerak

Kostum bukan sebagai penghalang bagi aktivitas, sebaliknya memberi ketulusan seseorang untuk mengekspresikan karakternya.

5) Memberikan efek dramatik

Busana mendukung dramatika sebuah adegan dalam lakon. Gerak pemain akan lebih ekspresif dan dramatik dengan adanya kostum.

## b. Jenis Kostum

Busana (kostum) beragam jenis dan bentuk. Tata busana secara garis besar dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu;

### 1) Kostum Historis

Kostum yang sesuai dengan periode atau jamannya sebagai contoh : kostum kerajaan, kostum yunani, kostum mesir, dan kostum majapahit.

### 2) Kostum Sehari-hari

Kostum sehari-hari adalah kostum yang dipakai dalam kehidupan keseharian masyarakat.

### 3) Kostum Tradisional

Kostum tradisional mencerminkan karakteristik masyarakat yang membedakan dengan kelompok masyarakat lain. Kostum tersebut biasanya berlatar belakang sejarah, terutama yang berhubungan dengan karakter tradisional, periode maupun suatu tempat contohnya, kain sari (india), gamis (arab).

### 4) Kostum Modern

Kostum yang sesuai dengan jaman dan masa yang sedang berlangsung dan mengikuti perkembangan desain mode ([www.direktori.co.id/ads/depan/pakaian/kostum.html](http://www.direktori.co.id/ads/depan/pakaian/kostum.html)).

Kostum yang digunakan oleh lakon kera merupakan kostum yang di desain khusus, sehingga lebih modern dan berbeda dari

kostum aslinya. Baik dalam bentuk maupun pemilihan warna yang digunakan serta hiasan yang ada dalam kostum tersebut.

#### 5) Kostum Fantasi.

Istilah kostum fantasi adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis busana yang lahir dari imajinasi dan fantasi perancang. Kostum jenis ini juga dimaksudkan untuk kostum tokoh-tokoh yang tidak *real* dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tokoh bidadari, malaikat, atau dewa.

Kostum yang dikenakan dalam pertunjukan tari pada prinsipnya bukan kostum yang diperlukan untuk menghidupkan suatu peran dalam pertunjukan tari. Kostum yang tidak menguntungkan gerakan tari hanya akan menjadi beban bagi kepentingan *visual*. Oleh karena itu, pemilihan busana harus benar-benar serasi/harmonis dan cocok dipakai serta disesuaikan dengan gerak penari dan tema yang digunakan.

Kostum animal merupakan kostum yang dibuat atau diciptakan seperti tubuh hewan, hal ini dilakukan agar proses penciptaan suatu desain terlihat lebih sempurna dan terkesan nyata. Kostum karakter hewan akan dibuat seperti tubuh hewan tersebut.

Analisa kajian teori tentang Rampak Kera bahwa kostum, kera tidak sama dengan kostum yang terdapat di Prambanan dalam pertunjukan Ramayana. Perbedaan ini dapat ditunjukkan pada desain kostum Rampak Kera yang *futuristic* yang jelas berbeda dengan desain wayang wong dalam pertunjukan Ramayana di Prambanan.

## 2 . Filosofi Warna

Warna adalah sifat psikofisik dari pada cahaya. *Brightness* (ketajaman) adalah intensitas atau luminasi relatif dari pada sebuah warna. *Hue* (corak) adalah atribut warna yang memungkinkan separasi-separasi dalam kelompok-kelompok menurut istilah seperti merah, hijau, biru dan lain sebagainya. *Saturation* (kejenuhan) adalah sebuah warna yang mengalami deviasi dari sebuah warna abu-abu netral dengan keterangan yang sama atau kejelasan corak (hue) sering disebut puritas warna (Vincent J-R Kehoe, 1992: 38).

Dalam pembuatan kostum hendaknya kita memilih warna yang sesuai dengan gaya kita dan karakter yang akan dimainkan, hal ini menjelaskan beberapa filosofi warna) yaitu sebagai berikut:

### 1) Putih

Tidak hanya bermakna netral, putih bisa diartikan cahaya, terang, dan bersih. Jika dikaitkan dalam hal berkostum, putih sering menjadi pilihan dalam berbusana kantor karena membuat si pemakai merasa sejuk dan nyaman. Putih juga melambangkan kepolosan dan kebersihan. Hal itu juga menjelaskan para pelaku medis menggunakan seragam putih untuk mempersentasikan bersih dan bebas kuman. Namun putih juga bisa mewakili dalam dunia fashion.

## 2) Hitam

Di antara semua warna, hitam diartikan sebagai gelap, suasana sedih atau menyerap cahaya. Namun hitam dalam dunia fashion berarti stylish dan timeless. Hitam sering menjadi andalan bagi mereka yang berbadan besar karena bisa menyamarkan bentuk badan. Hitam juga mencerminkan kekuatan dan keanggunan.

## 3) Merah

Warna merah merupakan warna yang memiliki banyak arti, mulai dari cinta yang menggairahkan hingga kekerasan dalam sebuah perang. Warna ini tidak hanya mempengaruhi psikolog tapi juga fisik. Pada sebuah penelitian menunjukkan dengan menatap warna merah, dapat meningkatkan detak jantung dan seseorang akan bernafas lebih cepat. Apabila dipakai dalam dunia profesional, warna merah dapat memiliki kesan sangat kuat.

## 4) Pink

Merah jambu atau merah muda atau sering pula disebut *pink* adalah corak warna yang merupakan perpaduan antara warna merah dan putih. Merah jambu sering dikaitkan dengan sifat-sifat dan hal-hal yang feminin.

## 5) Abu-abu

Warna ini merupakan warna permanen yang terdapat pada batu atau karang. Warna ini merupakan warna yang kuat dan praktikan, sebaiknya memilih busana dengan sentuhan warna ini pada saat

wawancara kerja karena warna ini dapat mencerminkan sebagai orang yang bertanggung jawab.

#### 6) Biru

Warna biru tua cocok dikenakan untuk acara formal atau seragam, sedangkan biru muda dikenakan untuk acara non formal.

#### 7) Kuning

Warna kuning dapat meningkatkan konsentrasi, sehingga warna ini dipakai untuk kertas legal atau *post it*. Kuning merupakan warna yang melambangkan sebuah persahabatan.

#### 8) Ungu

Warna ini melambangkan seseorang dalam menghadapi masa depan kamu tidak ragu-ragu, apa yang dikerjakan adalah yang terbaik, pandai dalam mengikuti perkembangan jaman, dalam bercinta, hanya merekalah yang kuat mental yang bisa mendekati kamu.

#### 9) Silver

Warna silver menyimbolkan intelektual dan teknologi yang tinggi, warna ini banyak digunakan untuk menggambarkan masa depan. Sebagai wana logam, silver mencerminkan jiwa muda.  
[www.maknasimbolwarna.com](http://www.maknasimbolwarna.com).

#### 10) Emas

Emas memiliki arti yang mencerminkan kedudukan dan kekuasaan. Secara filosofi emas memiliki arti kekuatan mistis dan kebijakan.



Pemilihan warna yang digunakan untuk merancang kostum pada lakon kera adalah warna abu-abu, silver, dan biru yang memiliki sifat lebih modern. Meskipun demikian, warna yang digunakan harus tetap diselaraskan dengan tata rias serta penataan rambut yang akan digunakan.

Mengenai pilihan warna di dalam kostum sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna tata rias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan di dalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan.

Pada lakon kera, kostum yang digunakan adalah kostum tari modern/kontemporer yang bersifat lincah, yang mengibaratkan sesosok kera yang lincah. Warna yang digunakan dominan berwarna abu-abu, silver dan biru.

Tema pemeran lakon kera adalah *futuristic*, yaitu kostum penari yang modern. Kostum dibuat semenarik mungkin, dan mengubah kostum pewayangan yang kuno menjadi kostum yang modern. Ini bertujuan untuk menambah daya tarik para penonton yang memandang drama tari adalah sesuatu hal yang membosankan. Oleh karena itu dibuat sesuatu yang baru dalam pembuatan kostum. Sesuatu yang dapat membuat penonton terbawa dengan suasana drama tari *modern*.

Agar kostum kera tetap terkesan *futuristic* maka dalam pembuatan kostum tersebut menggunakan permainan warna. Warna yang memiliki daya tarik tersendiri, meskipun busana telah memiliki desain yang baik tetapi pemilihan warnanya tidak tepat, maka akan tampak tidak serasi. Warna yang

digunakan dalam kostum kera adalah warna-warna *futuristic* yaitu warna silver dan dikombinasikan dengan warna abu-abu dan biru.

Pemakaian warna silver menyimbolkan intelektualitas dan teknologi yang tinggi. Warna ini banyak digunakan untuk menggambarkan millennium dan masa depan. Sebagai warna logam, silver mencerminkan jiwa muda pemakainya. Warna abu-abu merupakan warna permanen yang terdapat pada batu atau karang. Warna ini merupakan warna yang kuat dan praktikan, sebaiknya memilih busana dengan sentuhan warna ini, karena warna tersebut mencerminkan sebagai orang yang bertanggung jawab.

Warna biru yang kuat bisa merangsang kemampuan intuitif dan memudahkan meditasi. Tapi berhati-hatilah, karena terlalu banyak biru bisa menimbulkan kesan kelesuan. Pada bagian bahu sampai dada menggunakan rompi atau seperti cape dengan bahan kain *lame* dan pinggiran rompi diberi bulu-bulu meteran yang berwarna abu-abu. Pada bagian lengan kanan dan kiri menggunakan penyekat (plat bahu), dengan pemilihan bahan *lame* karena bahan *lame* teksturnya tipis tetapi bisa dibuat kaku. Untuk bagian pergelangan tangan sampai ujung jari, ditutupi dengan sarung tangan yang sudah ditutupi dengan bulu-bulu yang berwarna abu-abu. Bagian perut menggunakan *obi* berwarna dasar silver terbuat dari bahan *lame* dan ditambah dengan dan pinggirannya diberi bulu-bulu meteran berwarna abu-abu. Bagian kanan dan kiri pinggang di beri sampur yang berwarna abu-abu kebiru-biruan dan mempunyai motif kotak-kotak, ditamabahkan pada celana bagian depan sampur yang berwarna perak dengan bahan *lame*.

Pada bagian bawah menggunakan celana yang berwarna abu-abu terbuat dari bahan *flannel* yang membentuk seperti balon. Pemilihan bahan *flannel* karena bahan *flannel* mempunyai tekstur bulu yang menyerupai lakon kera yang diperankan dan mempunyai unsur warna yang *futuristic*. pada bagian belakang celana tidak lupa diberi ekor yang mencerminkan sesosok kera. Untuk lutut sampai bagian mata kaki, diberi kaos kaki yang sudah ditempel bulu-bulu meteran berwarna abu-abu. Dibagian pergelangan kaki diberi gelang kaki (kerincingan) yang warnanya silver. Untuk bagian rambut, hanya menggunakan penutup kepala seperti topeng yang terbuat dari kain *flannel* yang berwarna abu-abu, tetapi pada bagian wajah tidak tertutup melainkan terbuka, agar riasan wajah terlihat.

## **B. Tata Rias Wajah**

### **1. Pengertian Tata Rias Wajah**

Tata rias secara umum dapat diartikan sebagai salah satu ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan sendiri atau orang lain menggunakan kosmetik yang dapat menutupi dan menyamarkan kekurangan-kekurangan pada wajah dan alat-alat pada wajah serta tehnik-tehnik merias wajah itu sendiri.

Tata rias dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus. Tata rias wajah dasar mencakup tata rias wajah untuk pagi hari, tata rias wajah untuk sore hari dan tata rias wajah untuk malam hari (Asi Tritanti, 2007:1).

Tata rias wajah adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk memujudkan wajah peranan (Harymawan, 1988:134). Tugas seorang penata rias adalah memberi bantuan dengan jalan member dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang kena dan wajar.

## **2. Jenis-jenis Tata Rias Wajah**

Tata rias wajah khusus meliputi komersial make up, rias wajah kreatif, rias wajah panggung, rias wajah wayang, rias wajah fantasi, rias wajah karakter, rias wajah disco, rias wajah cikatri (cacat), rias wajah foto berwarna, adalah sebagai berikut :

### **a. Rias wajah Kreatif**

Adalah tidak sekedar hanya memoles pada wajah, tetapi juga harus ada tema, tetap terlihat kecantikannya, bebas bermain pada warna-warna serta penunjang-penunjang lain (gliter, bulu mata,dll). Rias wajah kreatif ini biasanya digunakan untuk acara-acara tertentu saja. misalnya acara pesta yang bertema, video clip, teater, ataupun pagelaran-pagelaran khusus. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam rias wajah kreatif :

- 1) Mendalami tema.
- 2) Mempersiapkan penunjang-penujang kosmetik yang bukan basic kosmetik (gliter warna warni, macam-macam warna bulu mata).
- 3) Harus ditetapkan mana-mana yang akan ditekankan atau ditonjolkan pada wajah, misalnya mata, bibir ataupun pipi.
- 4) Garis-garis tema harus jelas.

- 5) Bisa pula banyak menggunakan shading, matte powder, shimmer powder.

Dalam tata rias wajah korektif menyamarkan kekurangan yang ada sehingga wajah tampak lebih sempurna. Penata rias perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kenali kekurangan dan kelebihan pada wajah.
2. Kenali karakter tokoh dengan baik.
3. Koreksi wajah pemain sesuai karakter tokoh.
4. Kerhatikan jarak pemain dengan penonton.
5. Kuasai bahan kosmetik dan peralatan.

b. Rias wajah panggung

Rias wajah panggung adalah tata rias panggung (*stage make up*) termasuk rias wajah malam yang sudah dikembangkan pada pertunjukkan opera atau pertunjukan lain sejak zaman keemasan Romawi. Tata rias ini dipakai oleh para pemain sandiwara, pragawati, penyanyi, penari, teater ataupun modern.

Rias panggung adalah riasan yang dipakai kesempatan pementasan atau pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung digunakan dan diterapkan pada pementasan sandiwara, tari, peragawati dan penyanyi memerlukan suatu riasan khusus agar terkesan lebih terlihat dan goresan-goresan warna terlihat jelas oleh cahaya layar dan lampu yang digunakan. Rias wajah panggung termasuk.

c. Rias wajah wayang

*Make-up (Stage make-up)* wayang adalah untuk menampilkan karakter tokoh wayang tertentu bagi seorang aktor dan aktris di panggung. Rias wajah karakter wayang dimaksudkan untuk membantu aktor menggambarkan suatu peran dengan membuat wajahnya/mukanya menyerupai muka peranan watak tokoh wayang yang akan dimainkan. Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut dapat dilakukan rias wajah yang menonjolkan secara realistis maupun non realistis. Karena rias karakter wayang biasanya dilihat hasil riasannya itu dari jarak jauh, maka rias yang dibentuk harus menggunakan garis-garis yang tebal. Selain itu garis yang tebal juga dapat menonjolkan bentuk bagian tubuh yang diinginkan. Garis tebal ini digunakan untuk mengoreksi bagian muka pemain/aktor sehingga memunculkan karakter yang berbeda dari penampilan aktor tersebut. Memunculkan karakter tidak hanya didukung oleh rias wajah saja, tetapi pemain atau aktor tersebut harus dapat membawakan tokoh atau karakter tersebut diatas panggung. Agar lebih menonjolkan watak atau karakter wayang yang diinginkan, pada rias karakter dipilih juga menggunakan warna-warna yang mencolok. Hal ini dikarenakan dapat menambah kekuatan karakter yang ditampilkan. Misalnya saja ketika akan memerankan tokoh bengis atau angkara murka, agar mewujudkan karakter itu maka wajah dirias berwarna merah merona, dan kemudian diberi garis-garis tebal hitam. Contoh lain apabila kita ingin menonjolkan karakter yang baik hati, kita harus menampilkan

wajah yang seanggun mungkin. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada tokoh yang buruk rupanya tetapi baik budi pekertinya.

Wayang adalah seni pertunjukkan asli Indonesia yang berkembang pesat dipulau Jawa dan Bali. Selain itu beberapa daerah seperti Sumatera dan Semenanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya wayang yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah barisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur (masterpiece Oral intangible Heritage of Humanity).

d. Rias wajah disco

Suatu riasan yang menggunakan warna- warna berani, tegas, tebal sesuai dengan kesempatan dan tema yang ditentukan dan hasil bauran make-up tetap halus dan terkesan *extra ordinary*.

e. Rias wajah cikatri (cacat)

Adalah suatu riasan wajah sebagaimana kita membuat model atau luka sehingga klien dalam penampilannya seperti orang cacat/luka. Cacat ini ada bermacam-macam variasi, seperti luka memar, bekas luka, hidung patah, mata yang abnormal, luka bakar, luka

f. Rias wajah foto berwarna

Adalah Pengaplikasian kosmetik diusahakan sehalus mungkin tanpa menghilangkan kesan alami. Intensitas cahaya dan set dekor juga

ikut menentukan keberhasilan rias wajah model yang di foto. Rias wajah foto yang berhasil, mampu mencerminkan kepribadian atau karakter model yang di foto.

i. Rias wajah film

Rias Wajah Film digolongkan menjadi 3, yaitu :

- 1) Rias Wajah Cantik : menyempurnakan kecantikan si pemain film
- 2) Rias Wajah Karakter : dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang penjiwaan karakter tokoh yang diperankan, tanpa harus mengubah total
- 3) Rias Wajah Smink : menciptakan imajinasi baru pada tokoh.

g. Rias wajah karakter

Rias wajah karakter adalah rias pada wajah yang digunakan untuk menampilkan karakter seseorang pada saat dipanggung. Rias wajah ini harus serasi dengan bentuk dan keadaan wajah, sifat, dari tokoh tersebut. *Make-up* karakter dimaksudkan untuk membantu para pemain menggambarkan suatu peran dengan membuat wajahnya menyerupai peranan watak yang akan dimainkan. (Djen Moch Soerjopranoto dan Titi Poerwosoeno, 1984:123).

Karakter make up (*character Make up/Stage make up*) adalah untuk menampilkan watak tertentu bagi seseorang *actor* dan aktris di panggung. Rias wajah karakter dimaksudkan untuk membantu aktor menggambarkan suatu peran dengan membua wajahnya/mukanya



menyerupai muka peranan watak yang akan dimainkan  
(<http://dikiumbara.wordpress.com/2005/05/12make-up-tata-artistik-part6/>).

Tata rias dalam teater atau pertunjukan mempunyai arti lebih spesifik, yaitu seni mengubah wajah untuk menggambarkan karakter tokoh. Tokoh dalam teater atau pertunjukan memiliki karakter berbeda-beda. Tata rias merupakan salah satu cara menampilkan karakter tokoh yang berbeda-beda tersebut . (Bellman & Willard F, 1977:273).

Wajah seorang penari memiliki kekurangan yang bisa disempurnakan dengan menggunakan tata rias. Seorang penari misalnya, memiliki hidung yang kurang mancung, mata yang tidak ekspresif, bibir yang kurang tegas, dan sebagainya. Tata rias bisa menyempurnakan kekurangan tersebut sehingga ,muncul kesan hidung tampak mancung, mata menjadi ekspersif, dan bibir bergaris tegas.  
(<http://data.tp.ac.id/dokumen/karakter+wajah+dalam+teater>).

Penyempurnaan wajah dilakukan pada penari yang secara fisik telah sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Misalnya, seorang remaja memerankan siswa sekolah, tat arias tidak perlu mengubah usia, tetapi cukup mengoreksi kekurangan yang ada untuk disempurnakan. Pemain yang tidak mernggunakanrias wajah, wajahnya akan tampak datar dan tidak memiliki dimensi.

(<http://tp.ac.id/dokumen/karakter/+wajah+dalam+teater>).

Karakter berarti watak, tat arias berfungsi melukiskan watak tokoh dengan mengubah wajah oemeran menyangkut aspek umur, ras,

bentuk wajah dan tubuh. Karakter wajah merupakan cermin psikologis dan ;latar sosial tokoh yang hadir secara nyata. Misalnya, seorang yang optimis digambarkan dengan tarikan sudut mata cenderung ke atas. Sebaliknya, tokoh yang pesimistis cenderung memiliki karakter garis mata yang menurun. Tata rias memiliki kemampuan dalam mengubah sekaligus menampilkan karakter yang berbeda dari seorang pemeran. (<http://tp.ac.id/dokumen/karakter/+wajah+dalam+teater>).

Wajah seorang pemain di atas pentas, tampak datar ketika tertimpa cahaya lampu. Oleh karena itu dibutuhkan tata rias untuk menampilkan dimensi wajah pemain. Tata rias berfungsi menegaskan garis-garis wajah karakter, sehingga saat berekspresi muncul efek gerak yang tegas dan dapat ditangkap oleh penonton. Seorang penata rias harus mencermati gerak ekspresi wajah untuk menentukan garis yang akan dibuat. ( <http://tp.ac.id/dokumen/karakter/+wajah+dalam+teater>).

Menampilkan wajah sesuai dengan tokoh membutuhkan garis baru yang ,membentuk wajah baru. Fungsi garis tidak sekedar menegaskan, tetapi juga menambahkan sehingga terbentuk tampilan yang berbeda dengan wajah asli pemain. Misalnya, seorang remaja yang memerankan seorang yang telah berumur 50 tahun. Wajah perlu ditambahkan garis-garis kerutan sesuai wajah seorang yang berusia 50 tahun. Seorang yang berperan menjadi tokoh binatang, maka perlu membuat garis-garis baru sesuai dengan karakter wajah binatang yang diperankan .( <http://tp.ac.id/dokumen/karakter/+wajah+dalam+teater>).

j. Rias wajah fantasi

Adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang di angan-angankan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya. Rias wajah fantasi dapat juga merupakan perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa, tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan, dengan merias wajah, melukis di badan, menata rambut busana dan kelengkapannya.

### **3. Tata Rias Karakter Penari Tokoh Rampak Kera**

Tata rias wajah yang digunakan pada tokoh Rampak Kera adalah rias wajah karakter yang merupakan imajinasi dan ingin menonjolkan karakter tokoh yang berani, lincah, kocak.

Rancangan untuk praktek rias karakter Wajah seorang pemain di atas pentas, tampak datar ketika tertimpa cahaya lampu. Oleh karna itu dibutuhkan tata rias untuk menampilkan dimensi wajah pemain. Tata rias berfungsi menegaskan garis-garis wajah karakter, sehingga saat berekspresi muncul efek gerak yang tegas dan dapat ditangkap oleh penonton. Seorang piñata rias harus mencermati gerak ekspresi wajah untuk menentukan garis yang akan dibuat. ( <http://tp.ac.id/dokumen/karakter/+wajah+dalam+teater>). Tokoh Rampak Kera adalah rias wajah karakter yang dapat menonjolkan karakter tokoh yang berani, lincah.

#### 4. Alat dan Kosmetik Untuk Merias Wajah dan *Body painting* Tokoh Rampak Kera

- a. Kebutuhan alat yang digunakan untuk membuat kesempurnaan tat arias wajah karakter dan *body painting* pada penari Rampak Kera meliputi:

##### 1) Kuas

Kuas yang digunakan dalam merias wajah dan *body painting* secara fisik sama. Kuas yang digunakan biasanya adalah kuas yang sering digunakan untuk melukis. Kuas lukis memiliki tekstur yang bermacam-macam dan memiliki ukuran kuas, dari yang kecil sampai yang besar. Dan sehingga mudah menjangkau dalam merias wajah dan *body painting* serta model tidak akan merasa sakit. Dalam pemakaiannya satu buah kuas digunakan pada satu warna kosmetik saja, agar tidak tercampur dengan warna lain.

##### 2) Sikat Alis

Sikat alis untuk membaurkan garis atau merapikan bulu alis yang tidak rapi, agar terlihat rapi.

##### 3) Pensil Alis

Pensil alis merupakan pensil yang secara khusus digunakan untuk membentuk alis. Pensil alis ini tersedia dalam bentuk pensil dan seperti *crayon*, dan berbagai warna. Namun, dalam tata rias karakter Kera ini, pensil alis digunakan untuk menggambar disain bentuk wajah Kera.

#### 4) *Body Painting*

*Body painting* merupakan kosmetik yang berbentuk *cream, cake, liquid* dengan berbagai macam warna, yang digunakan untuk rias wajah dan badan dan juga untuk tata rias khusus misalnya, rias fantasi, karakter, animal dll.

#### 5) *Spirit Gum*

Merupakan kosmetik yang memiliki bentuk cair bersifat melekat, digunakan untuk melekatkan sesuatu pada wajah.

#### 6) *Liquid Eye Liner*

Secara umum *eye liner* ini digunakan untuk membentuk atau merubah kesan mata terlihat tajam.

#### 7) *Singwit*

Merupakan kosmetik memiliki tekstur bubuk dengan berbagai macam warna. Kosmetik ini sering digunakan dalam rias wajah wayang orang, penggunaannya cukup menggunakan air biasa atau air pembersih.

Tata rias wajah pada tokoh Rampak Kera dalam pertunjukan tidak sama dengan tata rias wajah dalam pertunjukan Ramayana yang Prambanan. Perbedaan ini dapat dilihat dalam pertunjukan Ramayana di Prambanan pada tokoh Rampak Kera yang menggunakan topeng cakil sebagai tata rias wajah. Sedangkan dalam pertunjukan tata rias menggunakan face painting atau tata rias wajah dengan menggunakan kosmetik *body painting*.

## C. PERGELARAN

### 1. Pengertian Tata Panggung

Yang dimaksud panggung adalah tempat para aktor memeragakan lakon atau pertunjukan. (Asul Wiyanto, 2000:47). Menurut Asul wiyanto model panggung dibedakan atas tiga bentuk yaitu model lingkaran beroda, model setengah lingkaran, model panggung terbuka. Model panggung lingkaran terbuka bentuk lantai segi empat, dibelakang terdapat tembok kokoh, yang berfungsi sebagai latar belakang panggung paling belakang. Model panggung setengah lingkaran, panggung berbentuk sepatu kuda atau setengah lingkaran. Biasanya menggunakan bahan batu atau bata. Bila di dalam ruangan dapat dibuat permanen. Sedangkan panggung terbuka atau lebih dikenal dengan sebutan *open air stage* dan bentuknya juga bermacam-macam. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Panggung *Proscenium*

Panggung *Proscenium* merupakan panggung konvensional yang memiliki ruang *proscenium* atau suatu bingkai gambar melalui mana penonton menyaksikan pertunjukan. Hubungan antara panggung dan auditorium dipisahkan atau dibatasi oleh dinding atau lubang *proscenium*. Sedangkan tepi prosenium dapat berupa garis lengkung atau garis lurus yang disebut dengan pelengkung *proscenium*. (Pramana Pradmodarmaya, 1988:60).

b. Panggung *Portable*

Panggung *Portable* adalah sebuah panggung yang mempunyai bentuk campuran dari panggung *proscenium* dan arena. Panggung ini biasanya dibuat diluar ruangan dan dipakai untuk konser.

c. Panggung Arena

Panggung arena merupakan panggung yang paling sederhana dibandingkan dengan panggung yang lain, yang dapat dilihat didalam maupun diluar gedung. Kursi untuk penonton diatur sedemikian rupa, sehingga tempat panggung berada ditengah, sedangkan deretan kursi ada lorong yang digunakan sebagai jalan keluar dan masuknya pemain atau penari yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukannya. (Pramana Padmodarmaya, 1988:35)

Artistik panggung yang tepat adalah ketika set keseluruhan panggung dapat menciptakan ruangan dan atmosfir yang sesuai dengan ide atau konsep garapan pementasan. Oleh karena itu, seorang penata panggung harus mengetahui secara detail konsep yang diinginkan sutradaranya sehingga apa yang ada dalam bayangan sutradaranya secara bentuk dapat divisualisasikan dan menjadi daya stimulus pula bagi pemain untuk memperkuat perannya. (Harimawan, 1988:88)

Bentuk arena pementasan pada pementasan drama tari “*The Futuristic of Ramayana*” mengacu pada bentuk *proscenium* yang artinya memisahkan antara pemain dengan penonton. Daerah panggung yang terlihat oleh penonton disebut ruang permainan atau *playing space*, didepan

*playing space* adalah *proscenium*, yakni paruh atau bidang yang menyolok ke arah penonton dan selalu dalam keadaan terbuka. Antara *playing space* dan *proscenium* terdapat layar atau tirai pementasan dimulai. (Adjib Hamzah, 1985:14)



**Gambar. 1.** Bentuk panggung *Prosenium*  
(Dokumen: Ratih Prabekti, 2011)

## 2. Properti panggung

Properti merupakan peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tatanan tari atau koreografi. Penggunaan properti tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi, hubungannya dengan tema dan gerak sebagai media lengkap. *Property* adalah semua peralatan atau perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, dari benda kecil sampai pada benda-benda yang besar. Misalnya wayang kulit, tirai, topeng dan lain sebagainya (Harimawan, 1988: 134).



Ada dua macam *property* dalam peralatan tari yaitu:

a. *Dance Property*

*Dance property* adalah semua peralatan yang dipegang, digunakan, dipakai atau dimanfaatkan dan dimainkan oleh penari, diantaranya wayang kulit, tirai, topeng dan lain sebagainya (Harimawan, 1988: 134).

b. *Stage Property*

*Stage property* adalah semua peralatan yang dibutuhkan dalam suatu koreografi, diletakan dan diatur di atas panggung (area pentas). Peralatan-peralatan dapat berupa trap yang terbuat dari kayu, diatur tersusun atau diatur berjajar dari panggung sebelah kanan ke panggung sebelah kiri atau dari sayap kiri ke sebelah kanan. Trap tersebut diatur di atas pentas dari arah belakang ke depan, sehingga Nampak dari arah penonton sebagai area pentas terbagi menjadi dua bagian. Trap-trap tersebut dapat berbentuk persegi panjang, segi empat, segi lima, segitiga, dan sebagainya (Harimawan, 1988: 135).

*Property* merupakan pelengkap oleh penari yang langsung dipergunakan sebagai partner menari dan juga merupakan perlengkapan dalam penyajian tari. *Property* adalah alat yang digunakan penari dalam pertunjukan tersebut (Harimawan, 1988: 135).

### 3. Tata Cahaya (*Lighting*) panggung

Salah satu unsur penting dalam sebuah pertunjukan adalah Tata cahaya (*lighting*). Tata cahaya (*lighting*) adalah segala perlengkapan perlampauan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk

keperluan penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan. Sebab tanpa adanya cahaya, pertunjukan tidak akan terlihat. Fungsi cahaya lampu panggung pada umumnya tergantung dari bagaimana cara kerja dalam sebuah teater tersebut. (Pramana Padmodarmaya, 1988: 155)

Warna-warni lampu biasanya adalah warna-warna primer seperti warna merah, biru dan hijau, dimana warna-warni ini jika ditumpang tindih atau dipotong akan keluar warna putih, jika warna merah dan biru dikombinasikan akan keluar warna kuning. Teknik penata rias untuk bisa mengatasi riasannya supaya tidak terlihat pucat dan datar jika terkena sorotan lampu yang berwarna-warni di atas panggung pada penarinya.

Tata lampu dalam pertunjukan tari harus diperhatikan. Tata lampu disini tidak hanya sekedar untuk penerangan saja. Tata lampu yang ideal adalah *spot light* sedangkan *color medium* adalah warna-warna khusus, lampu inilah yang akan memberikan suasana tertentu dalam sebuah pagelaran. Secara umum fungsi cahaya pada sebuah pagelaran terbagi menjadi dua, yaitu:

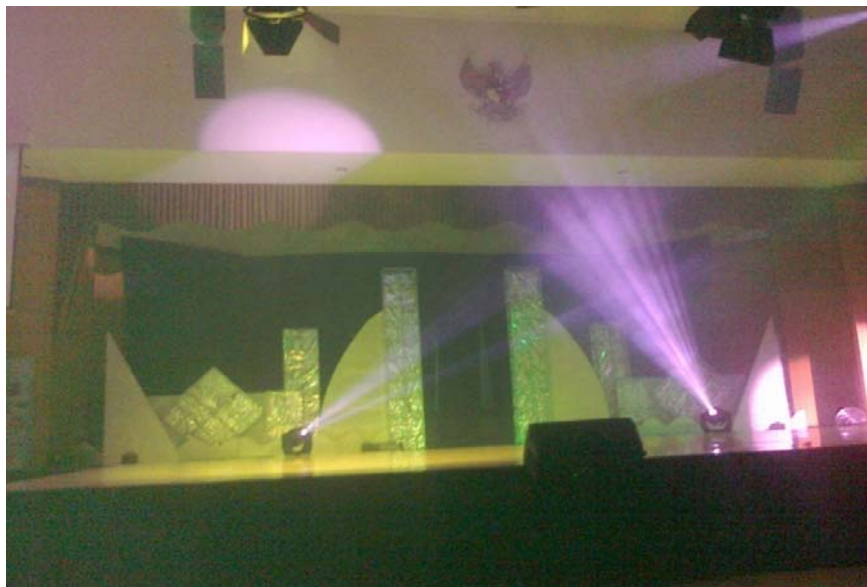
- a. *Lighting* sebagai penerangan yaitu fungsi *lighting* yang hanya sebatas menerangi panggung serta unsur-unsurnya sehingga pementasandapat terlihat.
- b. *Lighting* sebagai pencahayaan yaitu fungsi *lighting* sebagai unsur artistik pementasan yang bermanfaat untuk membentuk dan mendukung suasana sesuai dengan naskah cerita.

Dalam tata cahaya terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Tersedia peralatan dan perlengkapan, yaitu tersedianya cukup lampu, kabel, holder, dan alat-alat yang berhubungan dengan *lighting* dan listrik yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Tata letak dan titik fokus, Tata letak adalah penempatan lampu, sedangkan Titik fokus adalah dimana jatuhnya titik fokus. Pada umumnya penempatan lampu dalam suatu pementasan adalah diatas dan dari arah depan, sehingga titik fokus tepat berada didaerah panggung.
- c. Keseimbangan warna merupakan keserasian penggunaan warna cahaya yang dibutuhkan.
- d. Penguasaan alat dan perlengkapan yang artinya *lightingman* harus memiliki pemahaman mengenai sifat karakter cahaya dan perlengkapannya.
- e. Pemahaman naskah artinya *lightingman* harus paham dengan naskah yang akan dipentaskan agar disesuaikan dengan *lighting*. (Inamulah EL Rahmani, 2010: 10)

Menurut Vincent J-R Kehoe, *lighting* atau tata lampu pada umumnya untuk panggung teater adalah kombinasi dari warna dingin dan warna hangat yang netral untuk penerangan yang umum, ditambah dengan “ *time of day gelantis* “. Semua itu secara relatif tidak akan mempengaruhi warna *make-up*, namun ada beberapa gelatin yang kuat akan menghasilkan warna yang berbeda pada *make-up*. (Vincent J-R Kehoe, 1992: 44)

Akan tetapi pada dasarnya *lighting* itu berpengaruh pada penampilan seseorang diatas panggung, sehingga perlu menggunakan warna-warna yang dapat disesuaikan dengan *lighting* agar memberikan efek yang baik. Berikut ini merupakan tabel dari efek-efek *lighting* terhadap warna-warna *make-up* yang digunakan.



**Gambar. 2.** *Ligthing* pada panggung  
(Dokumen: Ratih Prabekti, 2011)

#### **4. Tata Musik panggung**

Musik adalah seni yang paling abstrak sekaligus juga merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang. Musik telah banyak dikaji oleh para pemikir, kaum agama, pendidik, dan teoretikus seni, selain sebagai seni musik banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari tradisi, adat, hiburan, maupun pendidikan. Didalam suatu pagelaran pementasan peranan musik sangat diperlukan karena dengan pemakaian musik dapat

menghidupkan suasana untuk sebuah pementasan baik untuk pementasan drama musikal, *fashion show*, teater dan yang lainnya.

Musik yang mendukung pementasan dalam sebuah pagelaran baik yang bersifat intruman maupun lagu, yang menghidupkan suasana di beberapa adegan dan babak dalam suatu pertunjukan. (Anang Bom-Bom, 2006: 3)

Dalam sebuah pertunjukan pagelaran, musik terdiri dari:

a. Musik Pembuka

Pagelaran musik pembuka merupakan musik yang dimunculkan pada saat awal pagelaran yang memiliki peranan untuk merangsang imajinasi penonton dalam memberikan sedikit gambaran tentang pertunjukan yang akan disajikan atau bisa juga untuk pengkondisikan penonton.

b. Musik Pengiring

Pagelaran musik pengiring merupakan musik yang digunakan untuk mengiring pertunjukan di beberapa adegan atau perpindahan adegan/*setting* yang memiliki peranan untuk memberikan sentuhan indah dan manis agar *ritme* pemain seimbang dengan porsi permainan peradegan (tidak semua adegan diberi musik hanya poin-poin adegan tertentu yang dirasa perlu karena dapat merusak keseimbangan pertunjukan), seperti suasana lampu, *setting*, kostum, mimik *expresi*, *property*.

c. Musik Suasana

Musik suasana merupakan musik yang menghidupkan irama permainan serta suasana dalam pertunjukan baik senang maupun gembira, sedih, tragis yang memiliki peranan untuk memberikan *ruh* permainan yang menarik, indah dan terlihat jelas mulai dari awal pertunjukan sampai pada akhir pertunjukan.

d. Musik Penutup

Musik penutup merupakan musik yang dimunculkan terakhir dalam pertunjukan, musik penutup memiliki peranan untuk memberikan kesan dari pertunjukan disajikan yang bersifat baik, buruk, gembira dan sedih (Anang Bom-Bom, 2006:3).

Musik dan tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah bagian primer dari tari yang tidak boleh ditinggalkan. Sehingga iringan yang digunakan untuk mengiringi sebuah tarian harus digarap sesuai dengan garapan tari.

Musik dalam koreografi bersifat fungsional yaitu: (1) musik sebagai iringan atau patner gerak, (2) musik sebagai penegasan gerak, (3) musik sebagai ilustrasi (Hidayat, 2005: 53). Musik sebagai iringan atau patner gerak yaitu musik difungsikan untuk mengiringi gerak yang ada dalam koreografi ini dan disesuaikan dengan iramanya. Musik sebagai penegasan gerak yaitu penegasan pada gerak-gerak tertentu seperti gerak silat (klimaks) dan gerak yang memiliki tempo cepat. Musik sebagai ilustrasi yaitu untuk membangun suasana seperti suasana anggun pada bagian

pertama, lucu atau permainan anak kecil atau bocah pada bagian kedua, dan kebingungan atau kesedihan pada bagian ketiga (Hidayat, 2005: 53).